

PERAN BEN'S RADIO DALAM MELESTARIKAN BUDAYA BETAWI PADA PROGRAM "BEGAYA"

Shaputra Chandra, Amin Aminudin
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

Email : shaputrasatu@gmail.com, amin.aminudin@budiluhur.ac.id

Abstract

Radio has an important role in providing information to wide audience, one of them Ben's Radio who still have the establishment of to preserve betawi culture in the broadcasting. The research aims to determine the role of Ben's Radio in preserving Betawi culture on the "Begaya" program, and this research uses a qualitative, descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews, observations and related documents. The theory used in this study is the theory of production stages. The result of this research suggest that the role of Ben's Radio seen from the announcer production in the Begaya to preserve betawi culture. The role of the announcer in pre production is doing briefing with producers prior to broadcaster to discuss the theme what will be made for today. Production on stage divide into two the production stage on air and is production stage off air. In the production process on air announcer in control important, broadcast in the process broadcasters do broadcast with using language betawi traditional production on air announcer on stage to engage in events in place by ben's radio 106,2 FM Jakarta with sponsors and a mc in place by the agency in tourism and culture to fill the they made. The announcer also of an ordinary to make addlibs, jingle advertising, insert the Batavia (discuss about betawi culture in terms of clothing, food, a dance and the myths of betawi culture). In the manner of the announcer preserve betawi culture when production off air by using sadaria clothes and discussing-betawi language. The role after an announcer who do when production is in will evaluate large station manager once a month to discuss the matter or themes that have bring during the production of held.

Keywords: *Announcers role, Betawi culture, Bens Radio 106.2 FM Jakarta*

A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan semakin pesatnya kemajuan teknologi banyak dari masyarakat yang perlahan mulai meninggalkan media cetak dan beralih ke media elektronik juga media *online*. Karena dengan adanya media elektronik dan media *online* masyarakat menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi serta berkomunikasi, informasi telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat dan telah menjadi komoditas penting dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat.

Radio adalah salah satu media untuk menyampaikan pesan ke banyak orang namun seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat maka radio pun banyak mengalami perubahan yang semula hanya sebagai media untuk menyiarkan informasi sekarang banyak radio yang menyajikan hiburan dengan maksud dan tujuan untuk menghindari sepi nya peminat atau pendengar radio. Berbagai cara di lakukan oleh radio dalam menjaga dan mempertahankan pendengarnya mulai dari menambahkan unsur budaya didalamnya dan mulai mengikuti perkembangan zaman, sekarang kita bisa menjumpai dan biasa mendengar melalui radio dimana lagu-lagu berbahasa asing bahkan banyak kita jumpai radio yang berada di Jakarta khususnya banyak menggunakan budaya asing untuk di jadikan landasan penyiaranya sedangkan banyak dari budaya lokal kita yang mulai terkikis.

Bens Radio 106,2 FM Jakarta yang mempunyai Tagline Betawi Punye Gaye, Tagline tersebut bukan saja asal di usungkan oleh radio ini karena di dalamnya terdapat kandungan makna mendalam yang menyangkut berbagai hal: gaya hidup, visi dan misi, hingga filosofi yang bulat untuk mewujudkannya maka di dirikannya Bens Radio 106,2 FM Jakarta pada tanggal 5 Maret 1990. Untuk menunjukan bahwa Bens Radio 106,2 FM Jakarta memang radio betawi, Bens Radio 106,2 FM Jakarta mengusung program siaran sekaligus acara off air yang selalu digelarnya, senantiasa menghadirkan nuansa kebetawian, termasuk menggunakan bahasa Indonesia dan betawi dalam mengomunikasikannya sehari-hari termasuk juga dalam menyapa para pemdengarnya agar senantiasa melekat dihati seluruh lapisan pendengar.¹

Salah satunya adalah Program “Begaya” merupakan salah satu program yang mengandung unsur budaya betawi bukan hanya dari namanya saja yang mempunyai nama “Begaya” yaitu adalah Betawi Punya Gaya yang sama dengan tagline dari Bens Radio 106,2 FM Jakarta yang mengusung tagline “Betawi Punye Gaye”. Begaya juga salah satu program unggulan yang di punyai oleh Bens Radio 106,2 FM Jakarta yang membidik pendengar dari

¹ www.bensradio.com. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018

usia 25 sampai dengan 45 tahun dengan menargetkan SES Medium yaitu B-C dengan format musik Pop Hits yang mengudara mulai dari jam 6 pagi sampai dengan jam 10 pagi pada hari Senin sampai Jumat dengan jenis program Morning Show.

Penyiar adalah salah satu ujung tombak dalam dunia penyiaran radio. Penyiar mempunyai peran penting dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi sebuah radio. Penyiaran yang professional akan mampu membawakan satu program siaran dengan baik sehingga akan menarik banyak pendengar.² Penyiar Bens radio memiliki peran penting untuk melestarikan budaya betawi melalui cara penyiar dalam membawakan sebuah program.

Dengan penelitian ini menggunakan teori tahapan produksi yang fokus menjelaskan tentang bagaimana tahapan produksi pada penyiar. Untuk mengetahui peran Ben's radio dalam melestarikan budaya Betawi pada program "Begaya". Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran Ben's radio dalam melestarikan budaya Betawi pada program "Begaya".

B. TINJAUAN TEORITIS

Komunikasi Massa

Menurut Bittner "Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people" (komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa pada sejumlah banyak orang).³

Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan internet.⁴ Media sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari orang Amerika pada umumnya, sehingga mereka sulit membayangkan hidup tanpa adanya media. Media bukan saja menjadi pembujuk kuat, namun media juga bisa membelokan pola perilaku atau sikap-sikap yang ada terhadap suatu hal.⁵

² Burhan Fanani, (2013), *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio dan Televisi*, Araska, Yogyakarta, hlm.99.

³ Jalaluddin Rakhmat, (2012), *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.186.

⁴ Indah Suryawati, (2014), *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktis*, Ghalia Indonesia, Bogor, hlm.37.

⁵ Morissan, Andy Corry Wardani dan Farid Hamid, (2013), *Teori Komunikasi Massa*, Ghalia Indonesia, hlm.252.

Radio

Radio adalah media yang menyampaikan pesan melalui stimuli indra pendengaran. Kelebihan radio ialah isi pesan bisa cepat/langsung diterima publiknya, pesannya mempunyai kekuatan mempersuasi secara emosional, proses produksinya sederhana dan fleksibel, khalayak khusus, harga pesawat tidak mahal dan mudah di bawa-bawa, siarannya bisa diterima dimana saja, biaya produksi rendah, bisa menjangkau wilayah yang sulit (plosok) bahkan melalui batas negara, isi pesan bisa dipahami siapapun juga termasuk yang tidak mampu membaca. Sedangkan kekurangan ialah isi pesan cepat berlalu dan tidak bisa di ulang kembali, bila tidak ditangkap dengan baik, maka dengan mudah pendengar bisa langsung memindahkan gelombang radionya, umpan balik membutuhkan waktu, sehingga sulit untuk melakukan evaluasi.⁶

Program Radio

Radio siaran dalam setiap programnya dibatasi durasi, waktu, setiap program memiliki rentang waktunya masing-masing. Biasanya, maksimal durasi waktu program selama 240 menit atau 4 jam, yang terbagi-bagi dalam segmen acara. Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audiens. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audiens.⁷

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa, dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang di udarkan. Atau dapat dikatakan bahwa, siaran satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran.⁸

Peran

Menurut (Soekanto, 2002), peran adalah aspek dinamis dari kehidupan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran di bagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok, karena kedudukannya dalam kelompok sebagai aktivis kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya, partisipasi anggota macam ini akan memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar

⁶ Hadiono Afdjani, (2015) *Ilmu Komunikasi Proses & Strategi*, Indigo Media, Tangerang, hlm.160.

⁷ Burhan Fanani, (2013), *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio dan Televisi*, Araska, Yogyakarta, hlm.119.

⁸ Hidjanto Djamil dan Andi Fachruddin, (2011), *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, hlm.160.

memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain agar kelompok dapat berjalan dengan baik.⁹

Penyiar

Penyiar radio tugasnya adalah membawakan suatu acara supaya dapat berjalan lancar atau sesuai dengan rencana tim redaksi. Oleh karena itu, untuk menjadi penyiar radio dibutuhkan kriteria-kriteria agar program-program radio dapat berjalan dengan baik.¹⁰ Penyiar adalah salah satu ujung tombak dalam dunia penyiaran radio. Penyiar mempunyai peran penting dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi sebuah radio. Penyiaran yang professional akan mampu membawakan satu program siaran dengan baik sehingga akan menarik banyak pendengar.¹¹

Tahapan Produksi

Menurut Petter Pringle dalam buku Morrisian yang berjudul “Manajemen Media Penyiaran”, proses produksi itu sendiri terdiri atas tiga bagian utama, yaitu:

1. Tahapan Pra-Produksi, semua kegiatan yang di lakukan mulai dari pembahasan ide (pemahaman materi) sampai dengan pelaksanaan program. Dalam hal ini terjadi interaksi antara penyair dengan produser terkait apa yang dibahas pada saat on air berlangsung.
2. Tahapan Produksi, seluruh kegiatan yang dieksekusi pada tahapan ini. Dalam tahap ini penyiar sangat berperan penting karena penyiar yang berkomunikasi memberikan informasi secara langsung kepada pendengarnya.
3. Tahapan Pasca-Produksi, semua kegiatan telah dinyatakan selesai. Dalam tahapan ini penyiar melakukan evaluasi dengan produser program acara. Kegiatan evaluasi biasanya dilakukan secara priodik terhadap penyiar (komunikator).¹²

Budaya Betawi

Budaya pada dasarnya nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar-individu. Nilai-nilai yang diakui baik secara langsung maupun secara tidak langsung seiring dengan waktu yang di lalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkandung sebuah nilai tersebut berlangsung di dalam alam bawah sadar si individu dan warisan dari generasi ke generasi berikutnya.¹³

Muhadjir menjelaskan ciri khas bahas betawi dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu dari ciri pelafalan atau tata ucaapannya banyak ditemukan vocal e pada

⁹ Burhan Bungin, (2008) *Sosiologi Komunikasi*, Kencana Media Grup, Jakarta, hlm.269-270.

¹⁰ Burhan Fanani, (2013), *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio dan Televisi*, Araska, Yogyakarta, hlm.93.

¹¹ *Ibit.hlm.99.*

¹² Morrisian, (2015), *Manajemen Media Penyiaran*, Prenada Media Grup, Jakarta, hlm.309.

¹³ Rulli Nasrullah (2012), *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, kencana Prenada Media Grup, Jakarta, hlm.15.

kosakata, contohnya seperti pada kata; ape, ade, aye, dan lain-lain, pada tataran kata, adanya suffiks-inn, seperti pada kata: ndatengin “mendatangi”, ngumpetin “menyembunyikan”, nguntitin “mengikuti”, dll. Pada tataran kata kalimat banyak menggunakan partikel dong, deh, kok, si, kek, dll.¹⁴

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan paradigma post-positivisme. Dimana metode Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang di gunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin “descriptivus” yang berarti uraian. Peneliti deskriptif merupakan penelitian yang di maksud kan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁵

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif dalam penelitian peran Ben's radio dalam melestarikan budaya Betawi pada program “Begaya”, karena peneliti ingin menjabarkan seperti apa yang di lakukan Ben's radio dalam melestarikan budaya betawi pada program “Begaya”. Selain itu peneliti juga dapat menjelaskan secara rinci mengenai berbagai hal yang terkait dengan penelitian ini dan berkaitan dengan masalah penelitian dengan data yang diperoleh selama penelitian.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian ini adalah dua orang penyiar sebagai *Key informan* dan tiga orang pendengar sebagai informan. Dan Objek dalam penelitian ini adalah Ben's Radio yang memiliki gelombang frekuensi 106,2 FM dengan jangkauan siaran yaitu JABODETABEK.

Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dengan cara bertatap muka langsung agar mendapatkan data lengkap dan mendalam serta peneliti melakukan observasi untuk menambah data-data yang di butuhkan untuk penelitian ini. Data sekunder yaitu, didapat dengan cara mencari dari berbagai sumber buku, internet, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian serta jurnal yang akan digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian ini.

¹⁴ Muhadjir, (2000), *Bahasa Betawi Sejarah dan Perkembangannya*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, hlm.62-68.

¹⁵ Mukhtar, (2013), *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Refrensi, Jakarta, hlm.10

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Ben's radio yang dilihat dari tahapan produksi penyiar pada program Begaya dalam melestarikan budaya Betawi. Disini peneliti merumuskan penelitian berdasarkan teori dari peter pringle. Dimana peter pringle mengkategorisasi dalam tiga tahapan yakni: Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

Tahapan Pra Produksi

Dalam tahapan pra produksi yang ada pada program begaya di Bens Radio, Seorang penyiar mempunyai kebijakan untuk datang pada saat 30 menit sebelum program siaran itu mengudara. *Bang Oni* dan *mpok Puspa* datang 30 menit sebelum program di mulai untuk melakukan *breafing* untuk membahas tema dan ide apa yang akan di bahas pada saat *on air* berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh *bang Oni* selaku penyiar program acara begaya di Bens Radio :¹⁶

“misalnya gini kalo gua entuh biasanya pas lagi jalan ke Bens Radio tuh suka nyari apa yang bakal gua bahas nih di opening, biasanya kan di opening ada aja ntuh yang di ceritain nah untungnya gua dapet tendem tuh ngelik gitu artinya apa yang gua bahas tuh pasti sama ama yang di derita sama dia misalnya kaya jalan kaya tadi lenggang banget terus kaya kemaren gua ribut ama orang yang buang sampah sembarangan sampe sempet gua berenti dan itu jadi pembahasan di awal, kita juga ada berifing sebelum siaran untuk bahas materi yang nanti bakal di siarin contohnya kaya segmen Cicak Buaya, jadi di segmen Cicak Buaya itu kita bikin parodi ngatur sketsa gitu bagi-bagi misalnya gua jadi apa lu jadi apa, kita angkat tema kaya MRT atau pilkada kemaren yang lagi anget jadi tetep ada bumbu-bumbu komedi Betawinya jadi nya gini konfliknya ini tetep didiskusiin produser dengan penyiar”.

Tahapan Produksi

Produksi program Begaya selama 4 jam mulai dari jam 06.00 sampai dengan 10.00 WIB dalam waktu empat jam banyak konten yang di bawakan di dalamnya. Peran penyiar sangatlah penting dalam proses siaran berlangsung, pada saat siaran berlangsung penyiar bisa saja mendapat komentar langsung mengenai pembawaan penyiar tersebut bagus atau tidak, penyiar radio biasa juga melibatkan para pendengar setianya pada saat program Begaya on air. Dan tahapan produksi menurut Peter Pringle terbagi menjadi dua yaitu tahapan Produksi *On Air* dan tahapan produksi *Off Air*.

¹⁶ Wawancara Oni Bio pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 10.00 WIB

Produksi *On Air*

Setelah melakukan breafing mpok Puspa dan bang Oni mulai melaksanakan siaran dan melakukan tugasnya sebagai penyiar pada program Begaya dengan menggunakan bahasa Betawi. Disini para penyiar juga memberikan informasi-informasi dari tema yang sudah di bahas sebelumnya penyiar pun membawakanya dengan fun serta menggunakan bahasa betawi, para penyiar juga memiliki intelektual yang sangat baik. Mulai dari menyapa para pendengar seperti (Abang, none, encang, encing, enyak, babeh) serta bercerita sedikit tentang pengalaman menuju ke Bens Radio penyiar mulai melakukan opening. Seperti yang disampaikan oleh *bang* Oni selaku penyiar program acara begaya di Bens Radio :¹⁷

“oke sebenarnya opening di Begaya entu jangan terlalu lama cukup 2 sampai 1 menit lahh itupun terlalu lama kalau opening ya tapikan kalo kita di Begaya karena kita pengen bawa lebih santai jadi tidak papa selagi tidak ada kompplen untuk bahasa yang di gunakan dalam siaran sihh ohh kita harus betawi, jadi dialek nya harus dialek betawi, kan salah satu untuk e... mengembangkan dan melestarikan budaya betawi. Iya satu dialek jangan sampe ditinggal yee bahasa betawi kan apasih yang gak jauh dari e ya kan? Kemane, siape, gitukan jadi ya emang harus dituntutannya begitu”.

Produksi *Off Air*

Program Begaya tidak mempunyai program off air di luar kantor akan tetapi acara off air yang di adakan Bens Radio 106,2 FM Jakarta sangan banyak baru-baru ini Bens Radio mengadakan acara “pesona seni budaya Betawi” yang juga ikut di meriahin oleh penyiar program Begaya yaitu, bang Oni dan mpok Puspa. Serta masih banyak lagi accara yang di adain oleh Bens Radio seperti yang baru ini buka puasa bareng keluarga si Doel dan 6000 orang di dua mesjid dan juga ngadain acara gala primier film si Doel the movie 2 lalu masih banyak lagi acara yang di adakan Bens Radio yang juga bekerja sama dengan Pemprov kota Jakarta. Seperti yang disampaikan oleh *bang* Oni selaku penyiar program acara begaya di Bens Radio :¹⁸

“kalo gua off airnya juga itu sering, sama dinas pariwisata dan kebudayaan di sukudinas itu gua make baju Betawi nah sampe sekarang temen-temen kalo ngemc itu masih pake baju casual aja tapi dari kita sendiri nunjukin kepada audience ini lah yang gua pake itu baju busana Betawi, kaya make kain sarung namanya baju sadaria yang baju koko putih pake celana pangsi gitukan yang lebar-lebar make peci dah, gua juga sering jadi mc di

¹⁷ Wawancara Oni Bio pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 10.00 WIB.

¹⁸ Wawancara Oni Bio pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 10.00 WIB.

acara ulang tahunnya Bens Radio, ulang tahunnya Jakarta event-event yang berkaitan dengan sponsor pasti kite ada atau ikut terlibat entah jadi mc yang mandu acara atau kaga kita maen lenong ya ikut ngeramein lah, kita juga sering di berbantuan untuk membuat jingle iklan atau insert batavia yang isinya tentang kebudayaan betawi nah kita jadi pengisi suaranya”.

Tahapan Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi jika di kaitkan dengan peran penyiar maka sama dengan evaluasi dari penyiar program Begaya. Disini mpok Puspa dan bang Oin melakukan evaluasi oleh produser program Begaya. Seperti yang disampaikan oleh *bang* Oni selaku penyiar program acara begaya di Bens Radio :¹⁹

“Sering dilakukan seminggu sekali bareng produser, kalo evaluasi sama Station Manager itu sebulan sekali. Biasanya kalo evaluasi entu ngebahas gimana kita ngebawain materi, tapi kalo selagi aman evaluasinya paling ringan aja si, kalo udah ada yang salah atau keluar dari benang merah yang udah ditentukan pasti selesai siaran langsung ditegor gitu”.

Dalam proses Pra produksi dimana penyiar melakukan briefing dengan produser sebelum melakukan siaran untuk membahas tema apa yang akan di angkat untuk hari ini. Pada tahapan produksi terbagi menjadi dua yaitu ada tahapan produksi on air dan ada tahapan produksi off air. Pada proses produksi on air penyiar memegang kendali penting dalam proses siaran, penyiar melakukan siaran dengan menggunakan bahasa Betawi pada tahapan produksi off air penyiar di ikut sertakan dalam event-event yang di adakan oleh Bens Radio 106,2 FM Jakarta bersama sponsor terkait serta menjadi mc yang di adakan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan di suku dinas untuk mengisi acara yang mereka buat, para penyiar juga biasa mengisi suara untuk membuat addlibs, jingle iklan, insert the batavia (membahas tentang budaya betawi dari segi pakaian,makanan, tarian, hingga mitos-mitos budaya betawi). Cara para penyiar melestarikan budaya betawi saat produksi off air dengan menggunakan pakaian sadaria dan menggunakan bahas-bahasa Betawi. Peran penyiar yang di lakukan saat pasca produksi ialah melakukan evaluasi yang di lakukan pada produser seminggu sekali dan melakukan evaluasi besar dengan station manager sebulan sekali untuk membahas materi atau tema yang sudah di bawakan selama produksi berlangsung.

¹⁹ Wawancara Oni Bio pada tanggal 22 Mei 2019, pukul 10.00 WIB.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran Ben's radio dalam melstarikan budaya Betawi pada program "Begaya" dapat menjadi nilai positif terlihat dari bagaimana proses penyiar melakukan tahapan produksi. Pertama penyiar melakukan briefing dan memberikan masukan untuk tema apa yang nantinya akan dibahas pada saat produksi yang tidak jauh dari budaya Betawi dan membahas berita yang lagi hangat di Jakarta. Kedua, pada saat produksi peran yang penyiar lakukan membahas konten-konten yang bertemakan Betawi, memberikan informasi seputar berita yang hangat di seputaran Jakarta, memberi hiburan dan cerita-cerita yang berkaitan dengan budaya Betawi sesuai dengan briefing yang sudah dilakukan pada saat tahap pra produksi. Yang ketiga, peran yang dilakukan oleh penyiar pada tahap pasca produksi yaitu mengolah semua materi yang telah dilakukan pada saat produksi, melakukan evaluasi yang dilakukan satu minggu sekali bersama produser program Begaya dan satu bulan sekali bersama produser dan station manager untuk membahas mengenai tema yang sudah dilakukan dan kendala apa yang terjadi selama proses produksi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdjani, H. (2015). *Ilmu Komunikasi Proses dan Strategi*. Tangerang: Indigo Media.
- Azmi, K. (2015). *Filsafat Komunikasi*. Tangerang: Indigo Media.
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Djamal Hidjanto, dkk. (2011). *Dasar-dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Fanani, B. (2013). *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio dan Televisi*. Yogyakarta: Araska.
- Morissan, D. (2013). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morissan, D. (2015). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhadjir. (2000). *Bahasa Betawi Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Cyber*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Suryawati, I. (2014). *Jurnalistik Suatu Penganantar teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumber Online:

Program Acara Bens Radio. (n.d.). Retrieved October 15, 2018, from www.bensradio.com